

**PEMBELAJARAN KRIYA ANYAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS
PADA SISWA KELAS X SMA URSYA GALESONG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :
NURUL ANNISA
105410 0468 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL ANNISA**, NIM **105410 0468 11** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042 Tahun 1439 H/2018, tanggal 11 Mei 2018 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 31 Mei 2018.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H
31 Mei 2018M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Makmun, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Tangsi, M.Sn
4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pembelajaran Kriya Anyaman dengan Menggunakan Media Kertas pada Siswa Kelas X SMA Nursya Gelesong**

Nama Mahasiswa : **NURUL ANNISA**

NIM : **105410046811**

Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 31 Mei 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yabu M, M.Sn
NBM : 0001125504


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM : 431 879

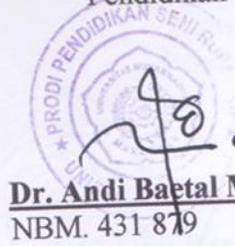
Mengetahui,

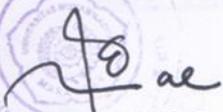
Dekan FKIP
Unismuh Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa




Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL ANNISA
Stambuk : 105 4100468 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Kriya Anyaman dengan Menggunakan Media Kertas pada Siswa Kelas X SMA Nursya Galesong.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2018

Yang Membuat Pernyataan

NURUL ANNISA
NIM : 105 410046811



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL ANNISA
Stambuk : 105 4100468 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Kriya Anyaman dengan Menggunakan Media Kertas pada Siswa Kelas X SMA Nursya Galesong.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2018

Yang Membuat Pernyataan

NURUL ANNISA
NIM : 105 410046811



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kita membenci sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS.Al-Baqarah;216)

“Segala sesuatu ada masanya,tak perlu memaksakan diri.Apapun yang terjadi,yakinlah bahwa itu yang terbaik bagi kita menurut Allah.”

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurul Annisa, 2018. *Pembelajaran Kriya Anyaman Dengan Menggunakan Media Kertas pada Siswa Kelas semester genab X SMA Nursya Galesong.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Drs.Yabu, M.Sn dan Pembimbing II, Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas dan kemampuan berkarya kriya anyaman kertas. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui proses pembuatan seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembuatan seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong. Teknik pengumpulan data adalah observasi (pengamatan), dokumentasi, dan tes praktik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dilihat dari proses pembuatan seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong Utara terdiri atas beberapa tahapan penting yaitu siswa memulai menyiapkan bahan dan alat, mengukur dan memotong, setelah itu proses penganyaman serta yang terakhir adalah tahap penyelesaian (*finishing*). Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas dapat diukur atau diklasifikasikan berdasarkan aspek penilaian kemampuan yaitu gagasan dan ide, kreativitas, serta teknik dan wujud,

Kata kunci : seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuu

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Pembelajaran Kriya Anyaman Dengan Menggunakan Media Kertas pada Siswa Kelas X SMA Nursya Galesong”**

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada :

1. Bapak **Dr. H Rahman Rahim, SE., MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;

2. Bapak **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Bapak **Dr. Andi Baetal Mukaddas., M.Sn**, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Bapak **Muhammad Thahir, S.Pd**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar;
5. Bapak **Drs. Yabu M., M.Sn** Pembimbing I;
6. Bapak **Dr. Andi Baetal Mukaddas., M.Sn** Pembimbing II;
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah;
8. Bapak **Drs. Buhanuddin**, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Galesong Utara dan Bapak **Chairunnisa, S.Pd.**, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya yang senantiasa membimbing dan membantu selama melakukan penelitian, serta siswa kelas X SMA Nursya Galesong atas segala pengertian dan kerjasamanya;
9. Teman-teman seperjuangan, khusus anggota pameran *kolase* Buhari, Muhammad Rusli, Irwan Mstafa, Taufiqurahman dan Nurrifcha atas perhatian dan bantuannya selama ini;
10. Teman-teman seangkatan khususnya Sainal, S.Pd, Chairunnisa, S.Pd, Rusmin Rosman, S.Pd, yang telah memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman diluar kampus khususnya temen-teman kos yang tidak bisa di sebut satu persat.

12. Dan orang yang tak bisa kusebutakn namanya yang selama ini selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis berlapang dada untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuu...

Makassar, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	4
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Pengertian Pembelajaran	4
2. Pengertian Kriya	8
3. Pengertian Anyaman	9
B. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Variabel dan Desain Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel	25
D. Objek dan Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Instrumen Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Indikator kemampuan.....	31
2 Kriteria penilaian.....	31
3 Penilaian karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas fasilitator I	46
4 Penilaian karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas fasilitator II	48
5 Hasil rekapitulasi penilaian karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas fasilitator I dan fasilitator II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Teknik anyaman tegak	13
2 Teknik anyaman serong	13
3 Teknik kombinasi	14
4 Teknik melingkar	18
5 Teknik diagram selang dua.....	18
6 Teknik anyaman bersegi delapan beraturan	19
7 Teknik anyaman sumbu tiga	19
8 Skema kerangka pikir	21
9 Denah lokasi penelitian	23
10 Desain penelitian	25
11 Analisis data	30
12 Penyediaan alat bahan	33
13 Pelaksanaan pembelajaran.....	34
14 Proses pengukuran dan pemotongan kertas	35
15 Tahap memadukan warna.....	36
16 Tahap penganyaman.....	37
17 Tahap Akhir.....	38
18 Perbandingan hasil karya siswa.....	39
19 Hasil karya siswa.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang seni kriya, berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya seni yang dihasilkan melalui seni kriya. Seni kriya sendiri sudah beragam macamnya, yang mana seni kriya ini adalah yang akan menjadi cikal bakal lahirnya seni rupa di Indonesia. Contoh sederhana dari seni kriya adalah, batik, ukir/cukil, keramik, grafis, sulam, anyaman, cinderamata, hiasan, patung, *furniture*, tenun, wadah, dan sebagainya. Adanya proses pembelajaran ini siswa dituntut lebih kreativitas dalam menciptakan sebuah karya seni yang lebih inovatif dengan memanfaatkan kertas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Nursya Galesong, maka permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan seni budaya di sekolah SMA Nursya Galesong, karena guru yang mengajar seni budaya pada sekolah tersebut masih mengutamakan penjelasan atau teori-teori yang berasal dari dalam buku pelajaran dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan secara seimbang sehingga minat dan motivasi siswa dapat meningkat

Bila kita teliti masalah yang ada dalam pemberian mata pelajaran ini, mungkin cukup banyak. Baik dari segi persiapan awal maupun bahan dan alat yang

akan digunakan. Demikian pula cara guru menyajikan pelajaran tersebut. Pembinaan yang dilakukan tetap berorinsip untuk mencerdaskan siswa serta memberi dorongan agar tetap tekun dan senang terhadap pelajaran pendidikan seni budaya.

Oleh karena itu dari tercapainya tujuan proses pembelajaran maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan cara yang baik dalam membuat anyaman dengan menggunakan media kertas. Pada umumnya pelajaran seni rupa memiliki dua tujuan. pertama untuk mencapai tujuan pembelajaran contohnya guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkarya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas kepada siswa. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan perbuatan mengajar dan siswa belajar. Dan proses yang kedua untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya guru memberi kebebasan kepada siswa untuk berekspresi melalui karyanya dengan cara masing-masing tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi memberi bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis ingin meneliti bagaimana pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong”agar bisa disajikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh sekolah sehingga menjadi upaya penunjang kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dengan jelas dan sistematis agar tujuannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka dapat dirumuskan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong ?
2. Bagaimana pelaksanaan hasil pembelajaran kriyaa anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong ?
3. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.

2. Untuk mengetahui evaluasi hasil pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.
3. Untuk mengetahui rencana pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.
2. Dapat mengetahui evaluasi hasil pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.
3. Dapat mengetahui rencana pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada Siswa Kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.

E. Sistematika Penulisan

I. PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Sistematika penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

- A. Tinjauan pustaka
 - 1. Pengertian Pembelajaran
 - 2. Pengertian Kriya
 - 3. Pengertian Menganyam
- B. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan lokasi penelitian
- B. Variabel dan desain penelitian
- C. Defenisi operasional variabel
- D. Objek/subjek penelitian
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Teknik analisis data

G. Instrumen penelitian

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

B. Pembahasan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoretis, dan pada bagian ini akan diuraikanlah dasar yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik” sedangkan secara khusus pengertian pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Teori Behavioristik mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus), agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau *reinforcement* (penguatan).
- b. Teori *Kognitif* menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan mempelajari apa yang sedang dipelajari.
- c. Teori *Gestalt* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu *gestalt* (pola bermakna).
- d. Teori *Humanistik* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

2. Pengertian Kriya Anyaman

Istilah “seni kriya” berasal dari bahasa Sanskerta “kriya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari senikriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam

teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya”. (Haryono,2002)

Kata “kriya” sendiri jika dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan suatu profesi seperti pengrajin (*craftsworker*).

Pada kenyataannya seni kriya sering diartikan sebagai seni yang dihasilkan dengan *skill* atau keterampilan seseorang yang mana diketahui bahwasanya semua ekspresi dan kerja seni membutuhkan sebuah keterampilan (*skill*). Jika merujuk pada persepsi kesenian yang berawal dari tradisi Jawa, dikenal dengan sebutan peranannya.

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bhs. Sanskerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi seni, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni” (Parta: 2009).

Seperti uraian di atas menyiratkan bahwa kriya merupakan cabang seni yang memiliki muatan estetik, simbolik dan filosofis sehingga menghadirkan seni-seni yang monumental sepanjang zaman. Praktik kriya pada masa lalu dibedakan dari kerajinan, kriya berada dalam lingkup istana (kerajaan) pembuatnya diberi gelar

Empu. Sedangkan kerajinan yang berakar dari kata “rajin” berada di luar lingkungan istana, dilakukan oleh rakyat jelata dan pembuatnya disebut pengerajin atau *pandhe*.

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, baik untuk kepentingan keagamaan dan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia seperti; perkakas rumah tangga. Contohnya dapat kita saksikan pada dari artefak-artefak berupa kapak dan perkakas pada zaman batu serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada zaman logam berupa; nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti; gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, prosesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti; penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

Menganyam adalah suatu cabang kerajinan yang telah sangat tua usianya. Menganyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat-menguatkan dan karena tekniknya, timbullah motif yang berulang.

Motif anyaman dapat ditimbulkan oleh teknik menganyam dan juga oleh adanya perbedaan jenis, perbedaan ukuran, dan perbedaan warna bahan yang dianyamkan. (Oho Garha, 1990:3). Menurut (Slamet 1974:37). Menganyam adalah suatu pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan keterampilan, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Menganyam adalah usaha atau kegiatan keterampilan

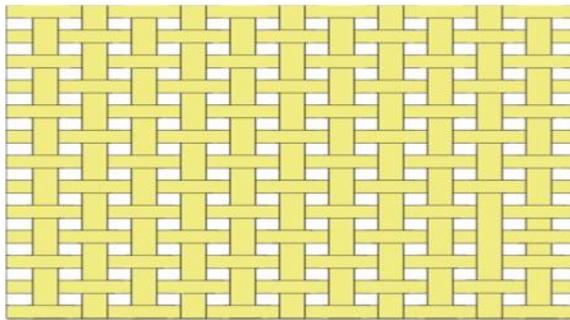
masyarakat dalam pembuatan barang dengan menjalin pita atau daun anyaman yang disusupkan berdasarkan lungsi dan pakan, dilakukan dengan penuh ketelitian, kerapian dan kesabaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan anyaman adalah suatu kegiatan untuk menciptakan sebuah karya kerajinan atas dasar keterampilan dan kecakapan sehingga dapat menghasilkan benda-benda melalui proses atau teknik anyaman khususnya kertas.

Beberapa jenis kerajinan dari bahan kertas diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kerajinan anyaman tegak.

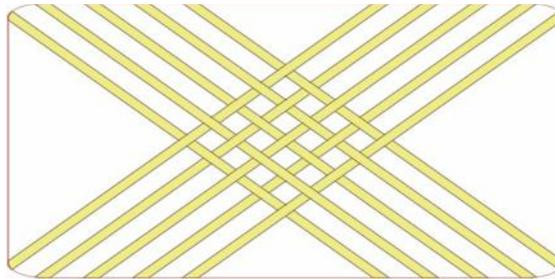
Anyaman tegak ialah anyaman yang letak lungsi dan pakannya saling tegak lurus. Lungsi tegak lurus terhadap penganyam sedangkan pakannya sejajar terhadap penganyam.



Gambar 1. Teknik anyaman tegak
(sumber :Taufik Rohmat)

b. Teknik anyaman serong

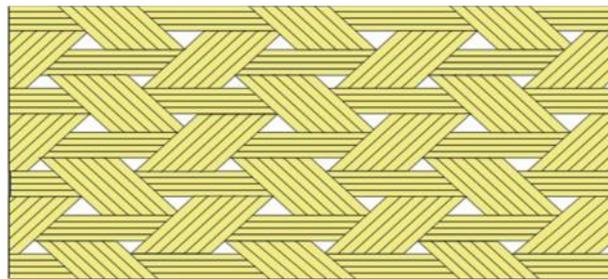
Anyaman serong adalah nyaman yang letak fungsi dan pakannya saling tegak lurus tetapi keduanya terletak menyimpang 45° ke kiri dan ke kanan terhadap si penganyam.



Gambar 2. Teknik Serong
(Sumber :Taufik Rohmat)

c. Teknik Anyaman Kombinasi.

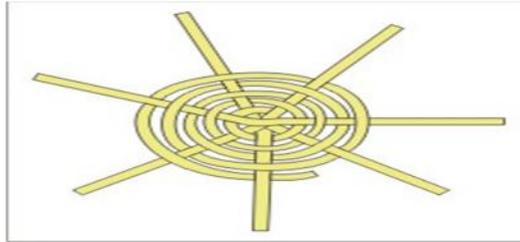
Anyaman kombinasi ialah perpaduan antara anyaman tegak dan serong serta anyaman lainnya.



Gambar 3. Teknik ayaman kombinasi
(Sumber : Taufik Rohmat)

d. Teknik anyaman melingkar.

Anyaman melingkar ialah anyaman yang lungsinya merupakan jari-jari dan pakannya melingkar dari pusat ke arah luar.



Gambar 4. Teknik anyaman melingkar
(Sumber : Taufik Rohmat)

3. Tujuan seni kerajinan anyaman meliputi:

- a. Tujuan fungsional, apabila seni kerajinan semata-mata untuk kebutuhan.
- b. Tujuan dekorasi, apabila seni kerajinan anyaman diarahkan pada pemenuhan akan benda-benda perhiasan.
- c. Tujuan fungsional dekorasi, apabila seni kerajinan anyaman diarahkan pada kebutuhan tertentu dan juga untuk pemenuhan akan perhiasan.

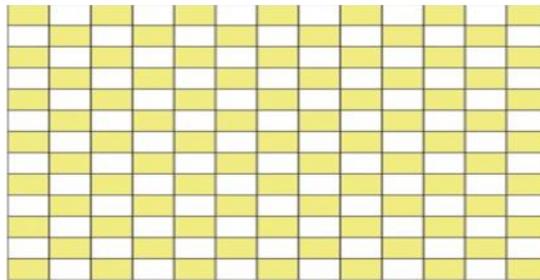
4. Motif anyaman

- 1) Anyaman dasar, yang dimaksud dengan anyaman dasar ialah suatu teknik menganyam yang motifnya timbul karena teknik jalinannya berselang satu.

Jika dibuat rumusannya menjadi seperti berikut:

1	3	5	7	9	11	13
2	4	6	8	10	12	
1	3	5	7	9	11	13
2	4	6	8	10	12	

Gambar 5. Anyaman dasar
(Sumber :Taufik Rohmat)

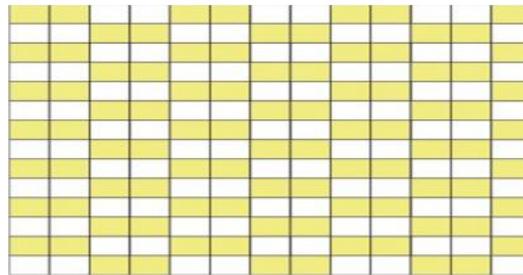


Gambar 6. Anyaman dasar
(Sumber :Taufik Rohmat)

- 2) Anyaman selang dua, jika anyaman dasar digunakan untuk menganyam bahan anyaman atau pita-pita anyaman yang kaku atau cukup tebal, tidak mungkin dihasilkan hasil anyaman yang kerap dan padat. Oleh karena itu barang anyaman yang terbuat dari bambu umumnya dibuat dengan teknik anyaman berselang dua, kecuali yang dihasilkan anyaman jarang. Anyaman berselang dua memungkinkan menganyam bahan yang tebal dan kaku menjadi jenis anyaman yang kerap atau rapat. Diagram dibawah ini dapat mempermudah penguasaan teknis kita bila akan menganyam dengan teknik anyaman berselang dua.

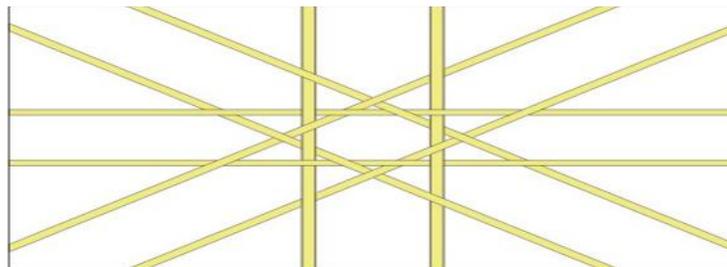
NO PITA	1	2	3	4	5	6	7	8	dst
1	=	=			=	=			
2			=	=			=	=	
3	=	=			=	=			
4			=	=			=	=	
5	=	=			=	=			
6			=	=			=	=	
7	=	=			=	=			

Gambar 7. Diagram selang dua
(Sumber :Taufik Rohmat)



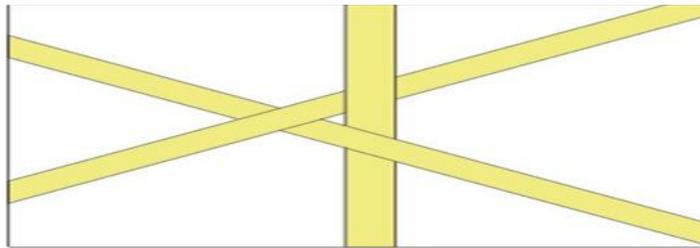
Gambar 8. Anyaman selang dua
(Sumber :Taufik Rohmat)

- 3) Anyaman berdasar segi delapan beraturan, jenis anyaman ini pada mulanya di dasarkan atas anyaman dasar yang paling sederhana. Kemudian jarak antara pita-pita yang dianyamkan diperbesar kemudian di sisipkan anyaman dasar lagi yang pita-pitanya membentuk sudut 45° dengan pita-pita anyaman yang pertama. Dengan demikian terjadilah anyaman segi delapan beraturan.

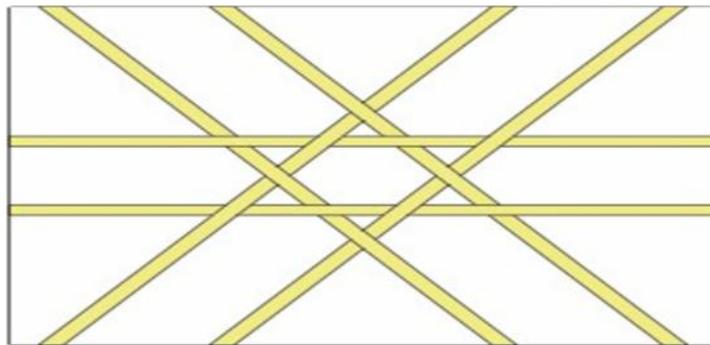


Gambar 9. Anyaman bersegi delapan beraturan
(Sumber :TaufikRohmat)

- 4) Anyaman tiga sumbu dan bersegi enam beraturan nyam tiga sumbu, adalah teknik menganyam dengan menyilangkan pita anyaman sehingga membentuk segi tiga sama sisi, memberi peluang atau kemungkinan untuk menghasilkan anyam silang pita sumbu jarang dan anyam pita sumbu rapat. Anyam tiga sumbu dapat dikembangkan menjadi anyam pola lubang *heksagonal* atau anyaman segi enam. Anyam pita sumbu jarang termasuk anyam yang menghasilkan anyaman yang berlubang-lubang dapat dikembangkan lebih jauh untuk membuat benda seperti lampu hias, keranjang dan sebagainya.



Gambar 10. Anyaman tiga sumbu
(Sumber :TaufikRohmat)

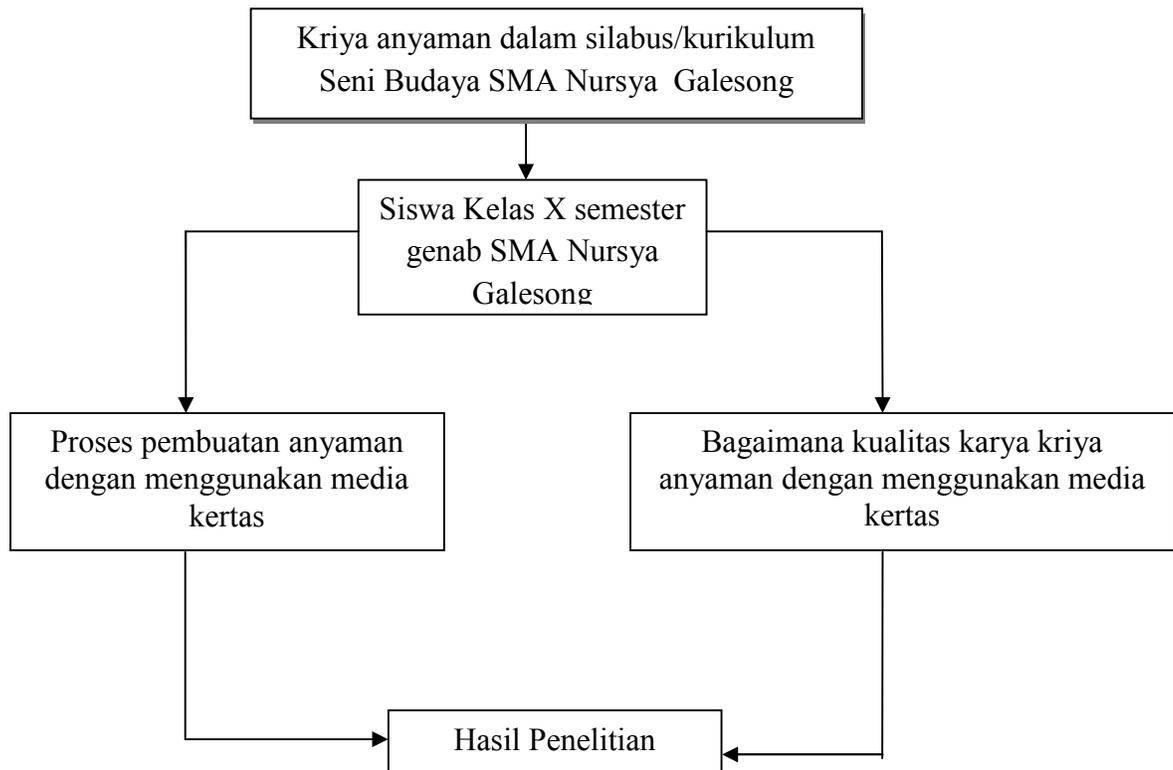


Gambar 11. Anyaman segi enam beraturan
(Sumber :Taufik Rohmat)

B. Kerangka pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong..

Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema1 : Kerangka Pikir

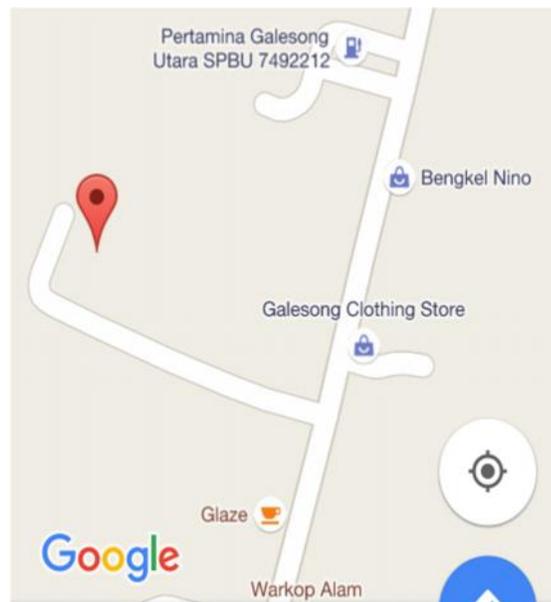
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai proses pembuatan anyaman menggunakan media kertas pada pembelajaran kooperatif tipe pada siswa SMA Nursya Galesong.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nursya Galesong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut: **SMA Nursya GALESONG (Lokasi Penelitian)**



Gambar 5 : Denah lokasi penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel (Setyosari, 2010 : 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah “pembelajaran anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong. Secara rinci tersebut di jelaskan sebagai berikut:

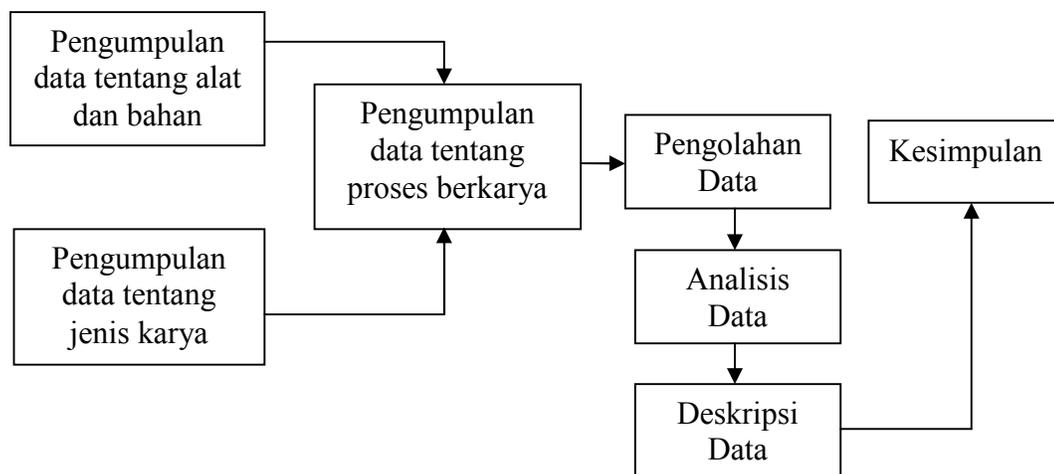
- a. Rencana pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.
- c. Evaluasi pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data proses berkarya, alat dan bahan yang digunakan, serta jenis jenis seni yang dihasilkan, dalam pembelajaran anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas -permasalahan penelitian.

Desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini:



Skema 2 : Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefenisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun defenisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas yaitu tahap dimana media serta metode pembelajaran dibuat serta karya

seperti apa yang akan dibuat dalam proses pembuatan karya, kemudian tahap-tahap apa saja yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas yaitu tahapan yang dinilai berupa cara kerja, dalam upaya menghasilkan karya anyaman yang baik sehingga tercipta kesan keindahan dalam karya tersebut.
3. Evaluasi hasil belajar kriya anyaman dengan menggunakan media kertas yaitu tahap dimana karya yang telah dibuat dan dihasilkan oleh siswa dalam proses pembuatan karya kriya anyaman diberikan penilaian serta dievaluasi sejauh mana tingkat kesatuan dan kerumitan karya yang dihasilkan, serta bagaimana tingkat kesungguhan siswa dalam berkarya.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong. Dengan jumlah 11 orang siswa, laki-laki berjumlah 9 orang, sedangkan perempuan berjumlah 8 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Arikunto, (2010: 45), observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan

pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran kriya anyaman yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a) Membuka pertemuan dengan ucapan salam
- b) Melakukan apersepsi
- c) Mengecek kehadiran siswa
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

I. Pertemuan pertama

- 1) Menjelaskan materi tentang pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas.
- 2) Menunjukkan contoh karya seni kriya anyaman.
- 3) Mengarahkan siswa untuk membuat kriya anyaman.

II. Pertemuan kedua

- 1) Menjelaskan materi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip seni kriya anyaman.
- 2) Memberi contoh kriya anyaman yang menggunakan media kertas.

- 3) Mengarahkan siswa untuk membuat kriya sesuai dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan dengan memperhatikan kriteria penilaian yang sudah disampaikan.

III. Kegiatan akhir

- a) Mengumpulkan hasil karya seni siswa.
- b) Guru memberi apresiasi.

3. Tes praktik

Tes praktik dilakukan dengan proses pembuatan anyaman dengan menggunakan media kertas. Adapun proses pembuatan karya seni untuk peserta didik:

1. Penyediaan alat dan bahan (gunting dan kertas).
2. Pembelajaran seni kriya anyaman (menggunting kertas lalu menganyam sesuai keinginan).

4. Wawancara

Arikunto, (2010: 44). Wawancara adalah “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan”.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari pengamatan mengenai kejadian.

Untuk menguatkan data yang diperoleh melalui pengamatan observasi, maka diadakan teknik wawancara dengan guru seni budaya dan siswa pada sekolah, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran membuat seni kriya dengan teknik mozaik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pemilihan bahan pendukung pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (seni rupa) khususnya seni kriya.

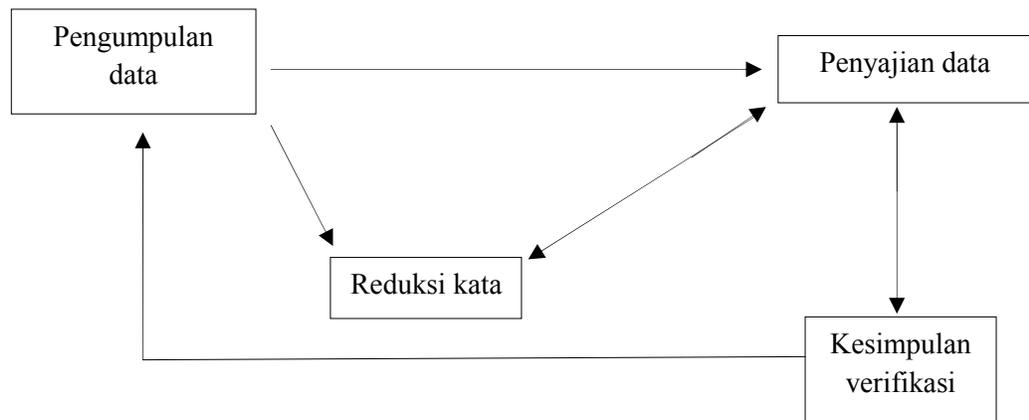
5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan sesuatu atau sumber gambaran secara objektif sesuai dengan kenyataan sesungguhnya. Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguraikan data) yang ada dilapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Setelah semua data dikumpul, maka langkah berikutnya adalah

pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, tes praktik wawancara, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



Skema 3: (dikutip dari miles dan huberman dalam Sugiono, 2008:338)

G. Instrumen Penelitian

Tabel 1.1 indikator kemampuan

No	Indikator Kemampuan	Hasil penilaian				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Kesatuan					
2	Kerumitan					
3	Kesungguhan					
Hasil penilaian						

Tabel 1.2 kriteria penilaian

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
91 – 100		
81 – 90		
71 – 80		
61 - 70		

**PEMBELAJARAN KRIYA ANYAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS
PADA SISWA KELAS X SMA NURSYA GALESONG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

NURUL ANNISA

10541 00468 11

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
2018**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas bagi siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong

Proses pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media keras ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat peserta didik. Pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas ini, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik namun ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam hal membuat karya seni kriya anyaman ini, karena selama menerima pelajaran seni budaya siswa belum pernah belajar membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas. Sikap siswa umumnya masih kurang dalam memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dan belum pernah membuat karya seni kriya anyaman yang seperti ini serta masih sangat kurang memahami dalam membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas itu seperti apa sebenarnya.

Kemampuan membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong, dituntut

pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya, Menciptakan karya seni terutama dalam membuat karya seni kriya anyaman memerlukan keterampilan, dan ketekunan. Proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester ganjil SMA Nursya Galesong, dilakukan sebagai berikut:

a. Menyediakan alat dan bahan

Alat adalah benda yang digunakan untuk memudahkan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan bahan merupakan media yang digunakan untuk melengkapi kegunaan alat dengan sifat media yang akan habis pakai (habis jika digunakan). Dimana bahan dan alat yang digunakan untuk membuat seni kriya anyaman terdiri atas: kertas, *cutter*, gunting dan mistar.



Gambar 12 Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran kriya anyaman

Sumber: Nurul Annia, Maret 2018



Gambar 13 : Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran kriya anyaman

Sumber: Nurul Annis, Maret 2018



Gambar 14 : Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran kriya anyaman

Sumber: Nurul Annis, Maret 2018



Gambar 15 : Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran kriya anyaman

Sumber: Nurul Annis, Maret 2018

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran seni budaya yang terjadi di kelas X semester genab SMA Nursya Galesong pada materi seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas dilakukan terlebih dahulu dengan memberikan pemahaman secara materi kepada siswa setelah itu barulah memasuki proses mengukur memotong kertas dan menggunting.

1) Proses pemberian materi



Gambar 16 Pemberian pemahaman tentang materi kriyaanyaman kertas

Foto: Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 17 Pemberian pemahaman tentang materi kriyaanyaman kertas

Foto: Chairunnisa, Maret 2018

Pada gambar tersebut diatas merupakan aktivitas peneliti yang memberikan pemahaman materi terhadap siswa tentang proses berkarya kriya anyaman dengan menggunakan menggunakan media kertas.

2) Proses pemotongan mengukur kertas.



Gambar 18 Pemberian pemahaman tentang materi kriyaanyaman kertas

Foto: Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 19 Siswa mengukur dan memotong kertas

Foto: Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 20 proses pengukuran dan pemotongan

Foto: Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 21 proses pengukuran dan pemotongan

Foto: Chairunnisa, Maret 2018

Pada gambar diatas nampak siswa sangat antusias mengukur dan memotong kertas.

3) proses memadukan warna



Gambar 21 Kegiatan siswa pada saat memadukan warna

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 22 Kegiatan siswa pada saat memadukan warna

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 23 Kegiatan siswa pada saat memadukan warna

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 24 Kegiatan siswa pada saat memadukan warna

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 25 Kegiatan siswa pada saat memadukan warna

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 26 Kegiatan siswa pada saat memadukan warna

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018

Gambar di atas menjelaskan bahwa siswa sedang memadukan warna kertas.

4) Tahap penganyaman



Gambar 27 Kegiatan sedang menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 28 Kegiatan siswa sedan menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 29 Kegiatan siswa sedang menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 30 Kegiatan siswa sedang menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 31 Kegiatan siswa sedang menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 31 Kegiatan siswa sedang menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 32 Kegiatan siswa sedang menganyam

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 33 Tahap akhir dari pembelajaran kriya anyaman kertas

Sumber: Chairunnisa, Maret 2018

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa setelah mengukur dan memotong kemudian proses penganyaman.

2. Kemampuan berkarya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester ganjil SMA Nursya Galesong

Sebuah karya seni kriya umumnya merupakan karya yang unik karena pembuatannya hanya mengandalkan kerajinan tangan. Pembuatannya yang satu demi satu melahirkan kreativitas ide atau gagasan yang sangat beragam. Keindahan sebuah karya seni kriya perlu menjadi pertimbangan sehingga karya yang akan dibuat terlihat indah dan menarik. Oleh karena bentuk yang indah dan menarik inilah yang diharapkan dapat membuat banyak orang menyenangi dan ingin memakai karya atau benda yang dibuat. Sebagai daya tarik, dapat diberi hiasan atau ornamen secukupnya pada bagian-bagian tertentu. Pemilihan warna disesuaikan dengan bentuk dan fungsi benda. Demikian pula, komposisi warna perlu diolah sehingga tercapai komposisi warna yang harmonis.

Dalam penelitian ini pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian, adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu gagasan/ide, kreativitas, dan teknik.

a. Gagasan/ide

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas X semester ganjil SMA Nursya Galesong ide dan gagasan dalam konsep berpikir yang mewujudkan (visualisasi) tanggapan atas objek alam menjadi bentuk karya seni. Proses kreatif siswa merupakan suatu proses yang timbul dari imajinasi menjadi kenyataan. Proses mencipta suatu benda melalui pikiran, dan melaksanakannya melalui proses sehingga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya. Dalam konsep

berpikir dan berimajinasi siswa SMA Nursya Galesong sudah mencapai 90% yang sudah paham/mengerti tentang objek pembuatan karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas, sedangkan 10% siswa yang kurang bagus dalam memikirkan ide dan gagasan dalam memilih objek pembuatan karya seni kriya anyaman dan tidak memiliki konsep yang jelas dimana siswa hanya berusaha menciptakan ide dan gagasan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia.



Gambar 34 Contoh perbandingan gambar yang memiliki kreativitas lebih baik dan kurang baik.

Sumber: Chairunnisa, Maret 2018

Kreativitas yang dimaksud adalah penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, mempunyai arti dan nilai baru. Kreativitas juga bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan, alat, dan teknik yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas juga bisa didapat dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau memadukan unsur baru. Dalam karya seni rupa yang baik akan

terkandung unsur kreativitas yang kuat. Kreativitas siswa SMA Nursya Galesong sudah sekitar 90% siswa memiliki tingkat kreativitas yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari pengolahan bahan, mulai dari penggunaan media, bahan, dan alat. Sedangkan 10% siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah bahan dengan baik, mulai dari penggunaan media, bahan, dan alat, sehingga karya yang dihasilkan menjadi kurang menarik.



Gambar 35 Karya siswa yang memiliki kreativitas yang bagus dan kurang bagus
sumber : Chairunnisa, Maret 2018

b. Teknik dan Media

Teknik adalah cara seseorang mewujudkan gagasan/ide menjadi sesuatu yang menarik sehingga mempunyai nilai perwujudan dengan penggunaan media seni rupa yang berupa alat dan bahan seni rupa. Teknik yang digunakan akan memberi bentuk atau wujud yang berbeda-beda. wujud adalah aspek yang berhubungan erat dengan prinsip-prinsip komposisi. Prinsip-prinsip komposisi itu meliputi proporsi, keseimbangan, irama, kontras, klimaks, kesatuan. Prinsip itulah yang menjadi ukuran untuk menilai karya seni dari segi wujud. Berdasarkan hal

tersebut bentuk karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas yang dihasilkan oleh siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong sebagian besar memiliki kecenderungan terhadap prinsip-prinsip komposisi yang telah ada sehingga tercipta karya kriya anyaman yang menarik dan indah dimana sekitar 90% siswa yang sudah mengerti bagaimana teknik menyusun dan membuat karya seni kriya dengan baik. Dan 10% siswa SMA Nursya Galesong yang kurang menerapkan prinsip-prinsip komposisi serta siswa yang memiliki bentuk karya kriya anyaman yang kurang baik dari sisi menyusun warna.



Gambar 36 Karya siswa yang sudah bagus dan kurang bagus

Sumber: Chairunnisa, Maret 2017

Untuk lebih jelasnya pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester ganjil SMA Nursya Galesong, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Penilaian karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester ganjil SMA Nursya Galesong.

No	Nama siswa	L / P	Aspek penilaian				Ket.
			Gagas an/ide	Kreativi tas	Teknik	Rata- rata	
1	Muh. Iksan	L	90	75	70	78	Cukup
2	Muh. Iksa	L	93	89	95	92	Sangat baik
3	Intan Permata	P	90	78	87	85	Baik
4	Rosa Safira A	P	83	80	81	81	Baik
5	Sofyan	L	95	90	92	92	Sangat baik
6	Adrian Amir	L	89	85	90	88	Baik
7	Atira	P	60	60	80	67	Kurang
8	Alma	P	90	88	91	90	Baik

9	Ramli	L	80	75	79	78	Cukup
10	Sakinah	P	78	80	82	80	Cukup
11	Muh. Tamsar	L	89	85	90	88	Baik
12	Muh. In Wahyu	L	94	95	90	93	Sangat baik
13	Rahmawati	P	88	89	91	89	Baik
14	Wanda	P	90	85	89	88	Baik
15	Miko Saputra	L	87	75	80	81	Cukup
16	Sri Wandu	L	85	76	80	80	Cukup
Jumlah			1381	1305	1367		Baik
Rata-rata			86	82	85	84,3	

Fasilitator I adalah Drs. Burhanuddin

Guru Mata pelajaran Seni Budaya kelas X semester genab SMA Nursya Galesong

Tabel 4 Penilaian karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong

No	Nama siswa	L / P	Aspek penilaian				Ket.
			Gagasan/ide	Kreativitas	Teknik	Rata-rata	
1	Muh. Iksan	L	87	81	75	81	Cukup
2	Muh. Iksa	L	89	91	86	89	Sangat baik
3	Intan Permata	P	90	87	91	89	Baik
4	Rosa Safira A	P	82	81	89	84	Baik
5	Sopyan	L	80	82	80	81	Sangat baik
6	AdrianAmir	L	89	91	90	90	Baik
7	Atira	P	62	68	78	69	Kurang
8	Alma	P	90	91	90	90	Baik
9	Ramli						

		L	77	72	75	75	Cukup
10	Muh. Tamsar	L	78	75	84	79	Cukup
11	Muh. In Wahyu	L	92	91	92	92	Baik
12	Sabrina	P	92	90	93	92	Sangat baik
13	Rahmawati	P	85	83	90	86	Baik
14	Wanda	P	93	91	90	91	Baik
15	Miko Saputra	L	87	74	82	81	Cukup
16	Sri Wandu	L	87	79	81	82	Cukup
Jumlah			1360	1327	1360		Baik
Rata-rata			85	83	85	84,3	

Fasilitator II adalah Chairunnisa, S. Pd.

Guru Mata pelajaran Seni Budaya kelas X SMA Nursya Galesong

Tabel 5 Hasil rekapitulasi Penilaian karya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong dari fasilitator I dan fasilitator II

No	Nama siswa	L / P	Aspek penilaian				Ket.
			Gagas an/ide	Kreativi tas	Teknik	Rata- rata	
1	Muh. Iksan	L	89	78	73	80	Cukup
2	Muh. Ikxa	L	91	90	91	91	Sangat baik
3	Intan Permata	P	90	83	89	87	Baik
4	Rosa Safira A	P	83	81	85	83	Baik
5	Sofyan	L	88	86	86	87	Sangat baik
6	Adrian Amir	L	89	88	90	89	Baik
7	Atira	P	61	64	79	68	Kurang
8		P					

	Alma		90	90	91	90	Baik
9	Ramli	L	79	74	79	77	Cukup
10	Muh. Tamsar	L	78	78	88	81	Cukup
11	Muh. In Wahyu	L	91	88	92	91	Baik
12	Sabrina	P	93	88	92	91	Sangat baik
13	Rahmawati	P	87	86	91	88	Baik
14	Wanda	P	92	88	90	90	Baik
15	Miko Saputra	L	87	75	81	81	Cukup
16	Sri Wandu	L	86	78	81	81	Cukup
Jumlah			1373	1315	1377		Baik
Rata-rata			86	82	86	84,66	

Berdasarkan Tabel 5 di atas memperlihatkan tingkat kemampuan siswa dalam membuat karya seni kriya anyaman kertas pada aspek gagasan/ide menunjukkan 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 7 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang. Untuk aspek kreativitas tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 7 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup 5 dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang, sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada. Pada aspek teknik/media ada 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada.

Rata-rata siswa dengan jumlah 16 orang hanya sebagian saja yang memiliki kemampuan membuat karya seni kriya anyaman dan kemampuan membuat karya seni kriya anyaman siswa sudah terbilang baik, karena dalam hal ini setelah direkapitulasi hasil penilaian dari fasilitator I dan fasilitator II, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, kemudian ada 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan predikat cukup, sementara 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan predikat kurang. Jadi secara garis besar siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong sudah bisa memahami teori dari

pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas karena dari hasil pengaplikasiannya kedalam tes praktik sudah mendapat kategori baik. Meskipun masih ada 1 orang siswa (10%) siswa yang mendapat predikat kurang karena kendalanya adalah kurangnya ide, kreatif, dan tidak terlalu memahami teori tentang membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas dan juga siswa belum pernah belajar membuat seni kriya anyaman, selain dari itu, salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya minat dan dalam membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas serta, kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar-dasar seni kriya yang benar.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran kriya anyaman kertas yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya.

3. Pelaksanaan pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong

Kemampuan membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong, dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya. Menciptakan karya seni terutama dalam membuat karya seni kriya anyaman memerlukan keterampilan, dan ketekunan. Proses pembuatan seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong, dilakukan sebagai berikut:

a. Menyediakan alat dan bahan

Siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong didalam pembelajaran seni kriya dengan menggunakan media kertas, telah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam proses penciptaan karya seni kriya dari bahan kertas. Bahan dan alat yang digunakan tidak hanya terdiri dari bahan kertas tapi juga memerlukan bahan dan alat pendukung lainnya yang terdiri atas *cutter*, gunting dan mistar.

b. Mengukur, memotong atau menggunting kertas.

Siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong mulai memasuki tahap pengerjaan dimana tahap ini merupakan tahap utama untuk memulai pembuatan karya seni kriya anyaman. Pembuatan awal adalah tahap membuat mengukur, memotong atau menggunting kertas.

c. Proses pembuatan

Ditahap ini siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong mulai melakukan proses pembuatan atau mengayam yang setelah semua siswa mengukur, memotong atau menggunting maka selanjutnya siswa mulai memilih warna yang cocok untuk dipadukan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan, kemudian setelah memadukan warna, maka siswa mulai menganyam sesuai motif yang mereka inginkan.

d. Tahap penyelesaian (*finishing*)

Setelah siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong telah menyelesaikan tahap proses menganyam, maka selanjutnya untuk tahap menutup, adalah tahap pelipatan pinggiran kertas. Tahap ini dilakukan dengan cara melipat pinggiran kertas lalu menyelipkan. Setelah semua proses yang telah dilewati oleh siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong, maka karya yang telah dibuat sudah bisa digunakan.

4. Kemampuan berkarya kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong

Kemampuan siswa dalam proses pembuatan seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong dapat diukur dalam beberapa aspek penilaian kemampuan, yaitu terdiri atas gagasan/ide merupakan konsep fikiran yang mewujudkan tanggapan atas objek alam menjadi bentuk karya seni. Kreativitas ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni atau serasi. Teknik dan media adalah cara seseorang mewujudkan gagasan/ide menjadi sesuatu yang menarik sehingga mempunyai nilai perwujudan dengan penggunaan media seni rupa yang berupa alat dan bahan seni rupa, teknik yang digunakan akan memberi bentuk atau wujud yang berbeda-beda. Berdasarkan kriteria penilaian kemampuan tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genap SMA Nursya Galesong sebagian besar sudah banyak yang tahu karena diantara 16 siswa yang menjadi sampel, dinilai dari aspek gagasan/ide ada 7 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 4 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada. Untuk penilaian dari aspek kreativitas ada 10 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, tidak ada siswa yang mendapat skor untuk kategori sangat baik, ada 2 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, 2 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang, sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada. Kemudian penilaian dari aspek teknik/media, ada 8 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, 2 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, ada 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang, sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada

Setelah dijabarkan hasil penilaian siswa yang dilihat dari beberapa indikator aspek penilaian, sudah bisa dikatakan berhasil karena setelah dirata-ratakan ke 3 hasil indikator aspek penilaian yang dinilai, ada 7 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan

kategori cukup, dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang, sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada. Secara garis besar siswa kelas X semester genab SMA Negeri Galesong Utara sudah berhasil dalam pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas karena sebagian besar siswa dari 16 siswa yang menjadi sampel yang memperoleh skor dengan kategori baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas genab X semester genab SMA Nursya Galesong. Siswa menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni kriya anyaman, siswa mengukur, memotong dan menggunting kertas pada kertas, setelah itu siswa melakukan proses penganyaman, dan yang paling terakhir adalah tahap penyelesaian (*finishing*).

Kemampuan siswa dalam proses pembuatan kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong. dikategorikan sudah baik karena setelah direkapitulasi penilaian antara fasilitator I dan fasilitator II sudah ada 7 orang siswa yang mampu mencapai indikator penilaian yang ditentukan, 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang, sementara untuk kategori sangat kurang tidak ada.

B. Saran

Untuk meningkatkan proses berkarya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X semester ganjil SMA Nursya Galesong disarankan untuk:

Tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMA Nursya galesong dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perlu meperhatikan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan proses berkarya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam membuat karya seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas dan memberikan bimbingan dan latihan khususnya kepada siswa yang berbakat maupun yang tidak berbakat.

Kepada siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong. Hendaknya perlu banyak bereatih dalam membuat karya seni kriya khususnya membuat karya seni kriya anyaman dengan media kertas, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.

Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni kriya anyaman dengan menggunakan media kertas ataupun membuat karya seni kriya dengan teknik lainnya dalam pembelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A.K. Muda <http://yuliati.yusuf.blogspot.com/2015/03/konsep-konsep-kriya-anyaman>.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Aswar, Syarifuddin, 1998. *Media Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka
- Haryono. 2002. *Pengertian Seni Kriya*. <http://www.mif19.tea's Blog>. Comdiakses pada 21 juni 2015
- Ilmiyati. 2013. *Pemanfaatan Tinta dan Pastel (Mixed Media) dalam Pembelajaran Seni Lukis di Kelas VIII SMP Negeri 3 Doro Kabupaten Pekalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Juusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukimin. A.W.2003. *Seni budaya untuk kelas VII SMP dan MTs*. Jawa tengah. Global
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Syafi'i. 2006. *Buku Ajar Tertulis. Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa* UNNES.

<http://sanggarmodel.blogspot.com/2012/02/pembelajarankriyaanyaman>

[http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/20 Juni 2015](http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/20%20Juni%202015)

<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran.com>

<http://mbyarts.wordpress.com>

<http://mbyarts.wordpress.com>

<http://en.wikipedia.com>

<http://theadagroup.com>

<http://youtube.com>

<http://pinterest.com>

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Penerapan metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang pembelajaran kriya tekstil teknik ikat celup pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran kriya tekstil teknik ikat celup pada siswa kelas X SMA Nursya Galesong.

Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No	Pembelajaran kriya anyaman dengan menggunakan media kertas yang diamati	Deskripsi
1	Menyediakan alat dan bahan	Siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong didalam proses pembelajaran seni kriya dengan menggunakan media kertas, telah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam proses penciptaan karya seni kriya dari bahan kertas. Bahan dan alat yang digunakan hanya terdiri dari bahan kertas dan alat pendukung lainnya yang terdiri atas cutter, gunting dan mistar.
2	<p>Pelaksanaan pembelajaran Mengukur, memotong dan menggunting.</p> <p>b. Proses penganyaman</p> <p>c. Tahap penyelesaian (<i>finishing</i>)</p>	<p>Siswa kelas X semester geانب SMA Nursya Galesong mulai memasuki tahap pengerjaan dimana tahap ini merupakan tahap utama untuk memulai pembuatan karya seni kriya anyaman. Pembelajaran awal adalah tahap pengukuran, pemotongan dan pengguntingan .</p> <p>Ditahap ini siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong mulai melakukan proses penganyaman yang setelah semua siswa mengukur, memotong dan</p>

		<p>menggunting, maka selanjutnya siswa mulai memadukan warna kertas yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan, kemudian setelah memadukan warna maka siswa mulai menganyam dengan menggunakan media yang sudah di siapkan. Setelah siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong telah menyelesaikan tahap pewarnaan, maka selanjutnya untuk tahap menutup, adalah tahap pelipatan pinggiran kertas.. Setelah semua proses yang telah dilewati oleh siswa kelas X semester genab SMA Nursya Galesong, maka karya yang telah dibuat sudah bisa digunakan.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi alat dan bahan



Gambar 37 alat dan bahan

Sumber : Nurul Annisa, Maret 2018

2. Dokumentasi proses pembelajaran



Gambar 38

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 39

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 40

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 41

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 42

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 43

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 43

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 44

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 45

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 46

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 47

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 48

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 49

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 50

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 51

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 51

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 52

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 53

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 54

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 55

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 56

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 57

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 58

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 59

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 60

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018



Gambar 61

Sumber : Chairunnisa, Maret 2018

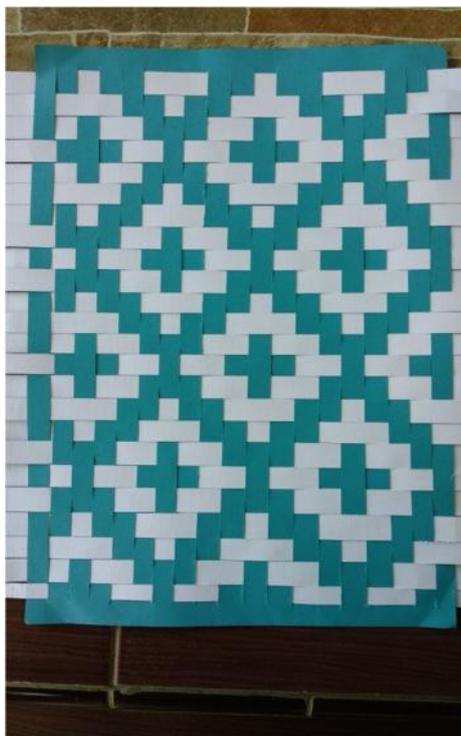
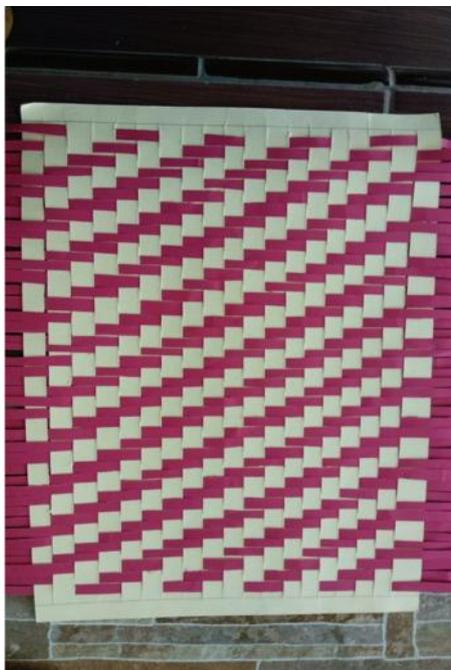


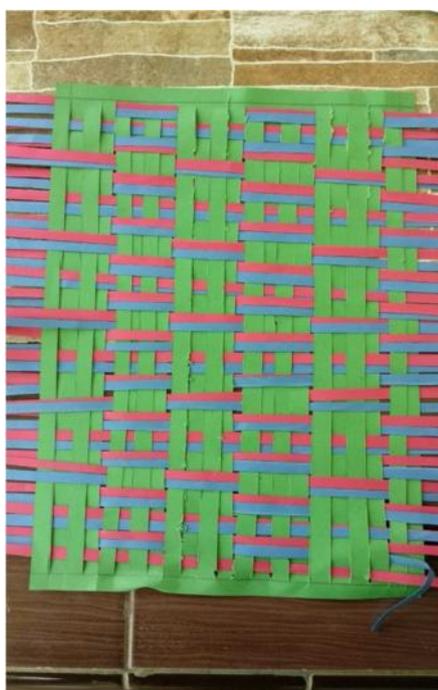
Gambar 62

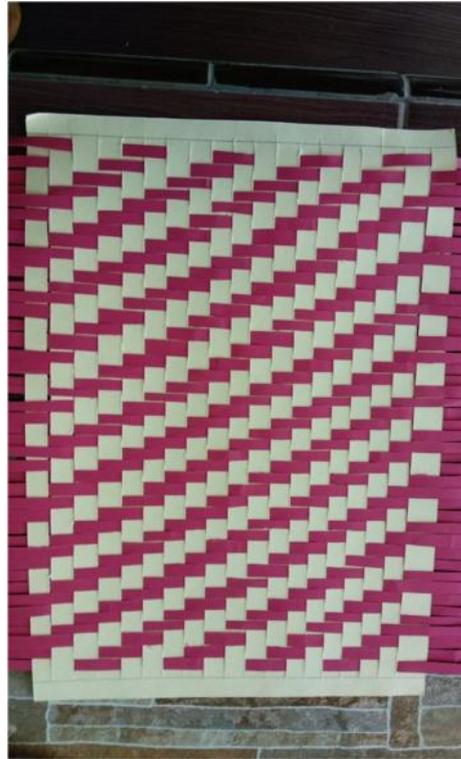
Sumber : Chairunnisa, Maret 2018

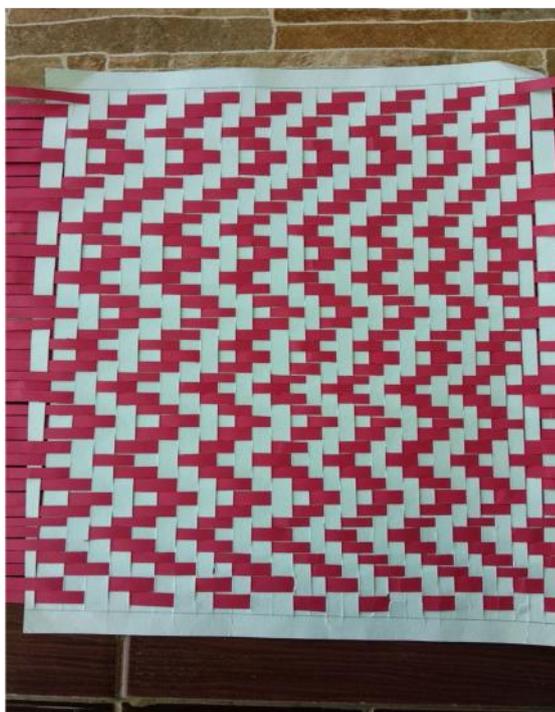
3. Dokumentasi hasil karya siswa











RIWAYAT HIDUP



Nurul Annisa, lahir di Kaju Colo, kabupaten Enrekang pada tanggal 11 Februari 1987. Penulis adalah anak ke tiga dari enam bersaudara, penulis merupakan buah hati dari pasangan Damang dengan Nursia.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 94 Balla dan, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Baraka dan kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya, pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang ***“Pembelajaran Kriya Anyaman Dengan Media Kertas pada Siswa Kelas X SMA Nursya Galesong”***.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA NURSYA GALESONG
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/ Semester : X/ genab
Materi Pokok : Kreasi Karya Seni Kriya Anyaman
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 X Pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
2.1 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatannya.	1. Menunjukkan kemauan bersikap jujur dan cinta damai dalam bidang seni.
2.2 Menunjukkan sikap responsive dan proaktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.	1. Menunjukkan kemauan bersikap positif dalam berkesenian.

<p>4.1 Merancang dan membuat karya seni kriya anyaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan cara merancang pembuatan karya seni kriya anyaman. 2. Menyebutkan symbol dan makna yang terdapat dalam pembuatan karya seni kriya anyaman. 3. Menyebutkan nilai estetis karya seni kriya anyaman.
<p>4.2 Merancang dan membuat karya seni grafis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan cara merancang pembuatan karya seni grafis. 2. Menyebutkan symbol dan makna yang terdapat dalam pembuatan karya seni grafis. 3. Menyebutkan nilai estetis karya seni grafis.
<p>4.3 Merancang dan membuat karya seni ilustrasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan cara merancang pembuatan karya seni ilustrasi. 2. Menyebutkan symbol dan makna yang terdapat dalam pembuatan karya seni ilustrasi. 3. Menyebutkan nilai estetis karya seni ilustrasi.
<p>4.4 Mempresentasikan karya seni rupa dua dimensi melalui kegiatan pameran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan cara mempresentasikan pembuatan karya seni rupa dua dimensi. 2. Menyebutkan symbol dan makna yang terdapat dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi. 3. Menyebutkan nilai estetis karya seni rupa dua dimensi.

PERTEMUAN I

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Menjelaskan media dan teknik kriya anyaman.
- b. Mengetahui jenis-jenis kriya anyaman dengan menggunakan bahan yang berbeda
- c. Berkarya dengan ekspresif

II. Materi Pembelajaran

Membuat karya lukis

III. Metode

Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan CTL dan sebagai acuan dapat menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Studi pustaka
- d. Diskusi

IV. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. VCD karya Seni Rupa terapan daerah setempat berikut VCD Player dan Televisi atau komputer dan proyektor
- b. Buku sumber: *Seni Budaya*, Penerbit Grafindo Media Pratama
- c. Buku penunjang lainnya yang relevan

V. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Sebagai upaya dalam menerapkan nilai religius sebelum pelajaran dimulai para siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca do'a bersama.
2. Selanjutnya guru menerapkan nilai disiplin dan kejujuran melalui presensi dengan cara menanyakan kepada siswa yang teman sebangkunya tidak hadir.
3. Menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk menerapkan rasa ingin tahu dan sikap mandiri dan sekaligus sebagai kegiatan eksplorasi.
4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara kerjasama dan kelompok, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai demokratis, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Inti

1. Membimbing siswa secara berkelompok untuk
 - a) Mengamati (*Obseving*)**
 - 1) Mengamati pola yang dibawa oleh guru.
 - 2) Meyimak penjelasan dari guru tentang manfaat dari keiya anyaman.
 - b) Menanya (*Questioning*)**
 - 1) Mampu mengajukan pertanyaan tentang jenis-jenis kriya anyam.
 - 2) Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya.
 - c) Pengumpulan data (*Experimenting*)**
 - 1) Mempraktikkan cara melukis dengan bentuk dasar lingkaran dan bentuk dasar persegi.
 - 2) Memberikan tambahan warna dengan menggunakan cat pada guntingan kertas yang dibuat oleh guru..
 - d) Mengasosiasi (*Associating*)**
 - 1) Menyimpulkan dan mampu membedakan jenis-jenis kriya anyaman .
 - 2) Menyimpulkan tentang media dan alat gambar yang dipakai dalam melukis.
 - e) Menkomunikasikan (*Communicating*)**
 - 1) Menggumpulkan hasil sketsa lukis dan memajang gambar di depan kelas.
 - 2) Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif.
2. Mendiskusikan hasil menggambar fauna dan menyimpulkan keterkaitan seni rupa dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan mengelaborasi untuk berbagai lingkungan lain.

VI. Penutup

Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksikan, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PERTEMUAN II

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Membuat karya seni rupa patung
- b. Menenal jenis-jenis karya seni rupa patung

II. Materi Pembelajaran

Membuat karya seni rupa patung

III. Metode

Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan CTL dan sebagai acuan dapat menggunakan beberapa metode antara lain :

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Praktik
- e. Discovery

IV. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. Buku sumber: *Seni Budaya*, Penerbit Grafindo Media Pratama, dan buku penunjang lainnya yang relevan.
- b. Contoh karya seni terapan
- c. Buku-buku lain yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan

V. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Sebagai upaya dalam menerapkan nilai religius sebelum pelajaran dimulai para siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca doa bersama.
2. Selanjutnya guru menerapkan nilai disiplin dan kejujuran melalui presensi dengan cara menanyakan kepada siswa yang teman sebangkunya tidak hadir.
3. Menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk menerapkan rasa ingin tahu dan sikap mandiri dan sekaligus sebagai kegiatan eksplorasi.
4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara kerjasama dan kelompok, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai demokratis, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Inti

1. Membimbing siswa secara berkelompok untuk
 - a) *Mengamati (Obseving)*
 - 1) Mengamati contoh karya seni rupa patung yang diperlihatkan oleh guru.
 - 2) Mengamati macam-macam bentuk patung yang diperlihatkan oleh guru.
 - b) *Menanya (Questioning)*
 - 1) Mampu mengajukan pertanyaan awal tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat karya seni rupa patung.
 - 2) Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya.
 - c) *Pengumpulan data (Experimenting)*
 - 1) Mempraktikkan pembuatan karya seni rupa patung dari bahan tanah liat.
 - 2) Mempraktikkan pembuatan karya seni rupa patung yang memiliki daya tarik dan mudah dipahami.

d) Mengasosiasi (Associating)

- 1) Memberikan makna pada karya seni patung yang dibuat berupa ajakan agar lebih mencintai bumi.
- 2) Memberikan bantuan seperlunya kepada setiap siswa agar mereka mampu menggambar dengan baik dan benar.

e) Menkomunikasikan (Communicating)

- 1) Memajang hasil karya di depan kelas.
 - 2) Mengecek dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
 - 3) Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif.
2. Mendiskusikan hasil menggambar dan menyimpulkan keterkaitan unsur-unsur seni rupa dengan anugrah ciptaan Tuhan YME, dan mengelaborasi untuk berbagai lingkungan lain.

VI. Penutup

Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksikan, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PERTEMUAN III

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Memahami karya seni grafis
- b. Merancang karya seni grafis

II. Materi Pembelajaran

Merancang karya seni grafis

III. Metode

Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan CTL dan sebagai acuan dapat menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Studi pustaka
- d. Diskusi

IV. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. VCD karya Seni Rupa terapan daerah setempat berikut VCD Player dan Televisi atau komputer dan proyektor
- b. Buku sumber: *Seni Budaya*, Penerbit Grafindo Media Pratama
- c. Buku penunjang lainnya yang relevan

V. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Sebagai upaya dalam menerapkan nilai religius sebelum pelajaran dimulai para siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca do'a bersama.
2. Selanjutnya guru menerapkan nilai disiplin dan kejujuran melalui presensi dengan cara menanyakan kepada siswa yang teman sebangkunya tidak hadir.
3. Menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk menerapkan rasa ingin tahu dan sikap mandiri dan sekaligus sebagai kegiatan eksplorasi.
4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara kerjasama dan kelompok, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai demokratis, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Inti

1. Membimbing siswa secara berkelompok untuk
 - a) Mengamati (Obseving)*
 - 1) Mengamati cara membuat seni grafis yang diperagakan oleh guru.
 - 2) Mengamati ragam seni grafis.
 - b) Menanya (Questioning)*
 - 1) Mampu mengajukan pertanyaan awal tentang cara membuat seni grafis yang diperagakan oleh guru.
 - 2) Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya.
 - c) Pengumpulan data (Experimenting)*
 - 1) Mempraktikkan cara membuat seni grafis.
 - 2) Mempraktikkan membuat seni grafis.
 - d) Mengasosiasi (Associating)*
 - 1) Mencatat langkah-langkah pengerjaan cara membuat seni grafis.
 - 2) Berinovasi membuat seni grafis melalui foto atau gambar.
 - e) Menkomunikasikan (Communicating)*
 - 1) Mengecek dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
 - 2) Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif.
2. Mendiskusikan hasil tugas siswa dan menyimpulkan keterkaitan cabang-cabang seni rupa dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian, dan mengelaborasi untuk berbagai lingkungan lain.

VI. Penutup

Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksikan, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PERTEMUAN IV

I. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan teknik pembuatan pameran karya seni rupa

II. Materi Pembelajaran

Teknik pembuatan pameran karya seni rupa

III. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan CTL dan sebagai acuan dapat menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Apresiasi
- b. Tanya Jawab
- c. Debat
- d. Penugasan

IV. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. VCD karya Seni Rupa terapan daerah setempat berikut VCD Player dan Televisi atau komputer dan proyektor
- b. Buku sumber: *Seni Rupa*, Penerbit Grafindo Media Pratama
- c. Buku penunjang lainnya yang relevan

V. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Sebagai upaya dalam menerapkan nilai religius sebelum pelajaran dimulai para siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca do'a bersama.
2. Selanjutnya guru menerapkan nilai disiplin dan kejujuran melalui presensi dengan cara menanyakan kepada siswa yang teman sebangkunya tidak hadir.
3. Menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk menerapkan rasa ingin tahu dan sikap mandiri dan sekaligus sebagai kegiatan eksplorasi.
4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara kerjasama dan kelompok, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai demokratis, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Inti

1. Membimbing siswa secara berkelompok untuk
 - a) *Mengamati (Obseving)*
 - 1) Mengamati persiapan yang dilakukan untuk membuat pameran seni.
 - 2) Mengamati pameran seni melalui video yang ditayangkan oleh guru.

b) *Menanya (Questioning)*

- 1) Mampu mengajukan pertanyaan awal tentang teknik pembuatan pameran seni.
- 2) Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya.

c) Pengumpulan data (*Experimenting*)

- 1) Mengumpulkan informasi tambahan tentang teknik pembuatan pameran seni dari berbagai sumber, seperti internet.
- 2) Mencatat hal-hal penting yang ditemukan seputar informasi tambahan.

d) Mengasosiasi (*Associating*)

- 1) Menyimpulkan tentang teknik yang digunakan untuk pembuatan pameran seni.
- 2) Memberikan bantuan seperlunya kepada setiap siswa agar mereka mampu menyimpulkan materi dengan baik dan benar.

e) Menkomunikasikan (*Communicating*)

- 1) Mengecek dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
 - 2) Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif.
2. Mendiskusikan hasil laporan dan menyimpulkan keterkaitan cabang-cabang seni rupa dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian, dan mengelaborasi untuk berbagai lingkungan lain.

VI. Penutup

Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksikan, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.

PENILAIAN

A. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
• Tugas individu	• Tes lisan
• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
• Tes Unjuk Kerja	• Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik
• Tes Tertulis	• Tes Uraian dan Pilihan
• Porto folio	• Panduan Penyusunan Porto folio

- B. Jenis tagihan : Tugas Individu
Bentuk tagihan : Tes Lisan
Contoh Instrumen : Berikan contoh kasus penerapan konsep aglomerasi.
(Tugas terstruktur)

Rubrik Penilaian tugas individu

Aspek	Nilai
Berdiri tegap menghadap dan dapat menjaga kontak mata dengan guru	
Dapat menyampaikan pendapat dengan suara yang baik, bahasa yang santun dan sistematis	
Menyampaikan pendapat dengan intonasi dan bahasa tubuh yang meyakinkan	
Pendapat mencerminkan penerapan konsep yang dijelaskan	
Nilai rata-rata	

Kriteria Penilaian

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
A	4	> 80
B	3	75 – 80
C	2	72 - 74
D	1	< 72

C. Contoh Instrumen

1. Lembar Pengamatan Sikap

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan				
2	memiliki rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)				
3	menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				

Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan YME	<p>3: menunjukkan ekspresi rasa syukur kepada Tuhan YME pada satu atau lebih kesempatan (topik)</p> <p>2: belum secara eksplisit menunjukkan ekspresi atau ungkapan syukur, namun menaruh minat terhadap kebesaran Tuhan saat refleksi</p> <p>1: belum menunjukkan ekspresi rasa syukur, atau menaruh minat terhadap kebesaran Tuhan saat refleksi</p>
2	Menunjukkan rasa ingin tahu	<p>3: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, terlibat aktif dalam kegiatan kelompok</p> <p>2: menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh</p> <p>1: tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat</p>
3	Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	<p>3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.</p> <p>2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya</p> <p>1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai</p>

Deskripsi sikap ini digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan profil siswa.

2. Lembar Tes Unjuk Kerja

.....
.....
.....
.....
.....

3. Lembar Tes Tertulis

1. Tuliskan peran gambar dalam dunia arsitek.
2. Gambarkanlah ekspresi imajinasi berupa perasaan senang pada sehelai kertas.
3. Tuliskan media dan alat gambar yang kamu ketahui.
4. Jelaskan tentang pewarna sintetis berupa pendapat yang kamu ketahui
5. Dapatkah kamu membuat komik sederhana berupa gambar ilustrasi yang ceritanya diambil dari pengalamanmu.

4. Lembar Porto folio

.....
.....
.....
.....
.....

Takalar,2018

Guru Study

Mahasiswa

KHAIRUNNISA ARIFUDDIN

NURUL ANNISA
NIM : 105410046811

SILABUS SEMESTER GENAP

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Nursya Galesong

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : X Genab

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat Belajar
2.1 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatannya. 2.2 Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya. 4.1 Merancang dan	Unit 5 Kreasi Karya Seni Rupa A. Berkarya Membuat Karya Lukis B. Membuat Karya Seni Rupa Patung C. Kreasi Karya Seni Grafis D. Merancang Karya Seni Kriya Anyaman	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Diskusi/ presentasi • Tugas individu • Pengamatan Sikap • Tes Unjuk Kerja • Tes Tertulis • Portofolio 	14 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer dan Proyektor • Buku sumber <i>Seni Budaya</i>, penerbit Grafindo Media Pratama • Lingkungan sekitar 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat Belajar
<p>membuat karya seni lukis.</p> <p>4.2 Merancang dan membuat karya seni grafis.</p> <p>4.3 Merancang dan membuat karya seni ilustrasi.</p> <p>4.4 Mempresentasikan karya seni rupa dua dimensi melalui kegiatan pameran.</p>							
<p>2.1 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.</p> <p>4.1 Menampilkan musik nontradisional.</p> <p>4.2 Menampilkan musik nontradisional dengan membaca partitur.</p> <p>4.3 Menampilkan musik nontradisional dengan partitur lagu karya sendiri.</p> <p>4.4 Mempergelarkan musik nontradisional dengan</p>	<p>Unit 6 Berkarya Musik Nontradisional</p> <p>A. Mengembangkan Gagasan Kreatif Karya Musik Nontradisional</p> <p>B. Pertunjukan Musik Nontradisional</p> <p>C. Menggelar Pertunjukan Musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Diskusi/ presentasi • Tugas individu • Pengamatan Sikap • Tes Unjuk Kerja • Tes Tertulis • Portofolio 	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer dan Proyektor • Buku sumber <i>Seni Budaya</i>, penerbit Grafindo Media Pratama • Lingkungan sekitar 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat Belajar
memperhatikan nilai-nilai estetis.						
2.1 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. 2.2 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya. 4.1 Melakukan eksplorasi gerak tari nontradisional. 4.2 Melakukan improvisasi gerak tari nontradisional. 4.3 Menyusun gerak tari nontradisional sesuai dengan iringan. 4.4 Memperagakan bentuk tari nontradisional sesuai iringan.	Unit 7 Berkarya Seni Tari Kreasi A. Proses Berkreasi Tari B. Menampilkan Karya Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Diskusi/ presentasi • Tugas individu • Pengamatan Sikap • Tes Unjuk Kerja • Tes Tertulis • Portofolio 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer dan Proyektor • Buku sumber <i>Seni Budaya</i>, penerbit Grafindo Media Pratama • Lingkungan sekitar 		

Galesong Utara.....2018

Mahasiswa

NURUL ANNISA
NIM: 105410046811

Format Wawancara

1. Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kriya anyaman.
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam membuat kriya anyaman.
3. Teknik apa saja yang diterapkan dalam pembuatan anyaman.
4. Bagaimana cara mengukur dan memotong kertas.
5. Bagaimana Tingkat Kerumitan dalam membuat kriya anyaman.

RIWAYAT HIDUP



Nurul Annisa, lahir di Kaju Colo, kabupaten Enrekang pada tanggal 11 Februari 1987. Penulis adalah anak ke tiga dari 6 bersaudara, penulis merupakan buah hati dari pasangan Damang dengan Nursia.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 94 Balla, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Baraka. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya, pada tahun 2011 pula penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang ***“Pembelajaran Kriya Anyaman Dengan Menggunakan Media Kertas Bagi Siswa Kelas X Semester Genab SMA Galesong”***.